**BAB I**

**Pendahuluan**

1. **Latar belakang masalah**

Pendidikan luar biasa adalah salah satu bentuk pendidikan yang khusus menangani anak-anak berkelainan atau biasa disebut anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan pendidikan khusus. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita.

Effendi (2005:110) mengemukakan bahwa anak tunagrahita adalah “anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan khusus”. Salah satu jenis dari anak tunagrahita adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan yang dimaksudkan yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dengan IQ 50-70 sehingga mereka masih dapat dididik dalam bidang akademik, penyesuaian sosial serta kemampuan bekerja.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan memperoleh pendidikan di sekolah luar biasa jenis C (SLB-C) . Untuk belajar di sekolah tersebut anak harus mempunyai kemampuan berbahasa, kemampuan ini dapat berguna bagi anak tunagrahita ringan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dalam proses belajar di kelas, sebab kemampuan berbahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan di kuasai khususnya oleh anak tunagrahita ringan.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak tunagrahita ringan mungkin akan banyak menemui hambatan, sebab anak tunagarahita ringan dalam banyak hal mempunyai kekurangan, berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pada anak normal, untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara barangkali tidak banyak menemui hambatan yang berarti, karena mereka dapat dengan mudah memanfaatkan potensi yang mereka miliki dalam perolehan perbendaharaan kata sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicaranya. Namun, bagi anak tunagrahita ringan, apa yang dilakukan oleh anak normal sulit untuk diikuti oleh mereka, karena seringkali stimulasi verbal maupun non verbal dari lingkungannya tidak berhasil diterima atau dicontoh dengan baik oleh anak tunagrahita ringan. Hal-hal yang tampaknya sederhana pun terkadang tidak mampu dicerna dengan baik. Akibatnya peristiwa kebahasaan yang lazim terjadi di sekitarnya menimbulkan keanehan bagi dirinya. Untuk itu agar anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan bahasa dengan jelas terhadap lingkungan di sekitarnya, maka anak tunagrahita ringan perlu memiliki banyak perbendaharaan kata.

Menurut Kridalaksana (1984:110), “ Perbendaharaan kata adalah kekayaan atau perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang” yang berarti himpunan kata yang diketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Istilah perbendaharaan kata dapat juga di sebut kosa kata. Kosa kata terbagi dalam beberapa jenis, salah satu di antaranya yaitu kosa kata dasar. Tarigan (1996) mengemukakan bahwa kosa kata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Yang termasuk kosa kata dasar salah satunya yaitu kosa kata benda, misalnya buku, lemari, bola dan meja. Dengan menguasai kosa kata dasar ini, maka anak akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran serta mempermudah mereka dalam hal berkomunikasi.

Namun tidak mudah bagi anak tunagrahita ringan untuk dapat cepat menguasai kemampuan bahasa mereka sebab kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan banyak yang memiliki masalah dalam hal perbendaharaan kata, termasuk murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan peneliti tanggal 3 Oktober 2013 pada kelas tersebut, ketika peneliti menunjuk dan menanyakan beberapa kata-kata dasar yaitu kata ayah, ibu, apel, sepeda dan berbagai kata benda yang ada di lingkungan sekitar mereka, namun murid tunagrahita ringan kelas dasar III tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal ini membuktikan bahwa murid tunagrahita ringan tersebut kurang menguasai pengetahuan tentang perbendaharaan kata.

Perbendaharaan kata sangatlah penting di kuasai oleh siswa, sebab dengan menguasai perbendaharaan kata siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan jelas terhadap guru maupun teman sebayanya. Maka dari itu permasalahan yang telah diuraikan di atas perlu dipecahkan atau diberikan solusi. Salah satu pemecahan yang ingin dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan media gambar.

Media gambar adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran berupa gambar yang memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada murid. Media gambar tidak bersifat abstrak, namun jelas dan konkret sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan kemauan mengarahkan pikiran murid sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid. Media gambar memiliki banyak manfaat yaitu menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak dan memperjelas serta memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga mudah di amati.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa media gambar sangat efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa utamanya dalam pembelajaran bahasa yaitu perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata merupakan sebuah modal awal atau pengetahuan awal yang harus dikuasai agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka, karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata melalui penggunaan media gambar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB YPAC Makassar ?

1. **Tujuan**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan perbendaharaan kata melalui penggunaan media gambar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III Di SLB YPAC Makassar ?

1. **Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Bagi Akademisi, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan pembelajaran bahasa bagi anak tunagrahita ringan, khususnya dalam hal perbendaharaan kata dengan menggunakan media gambar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk memperkaya khasana pengetahuan tentang media mengajar khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia bagi murid tunagrahita.
3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung proses pembelajaran kosa kata bagi anaknya.